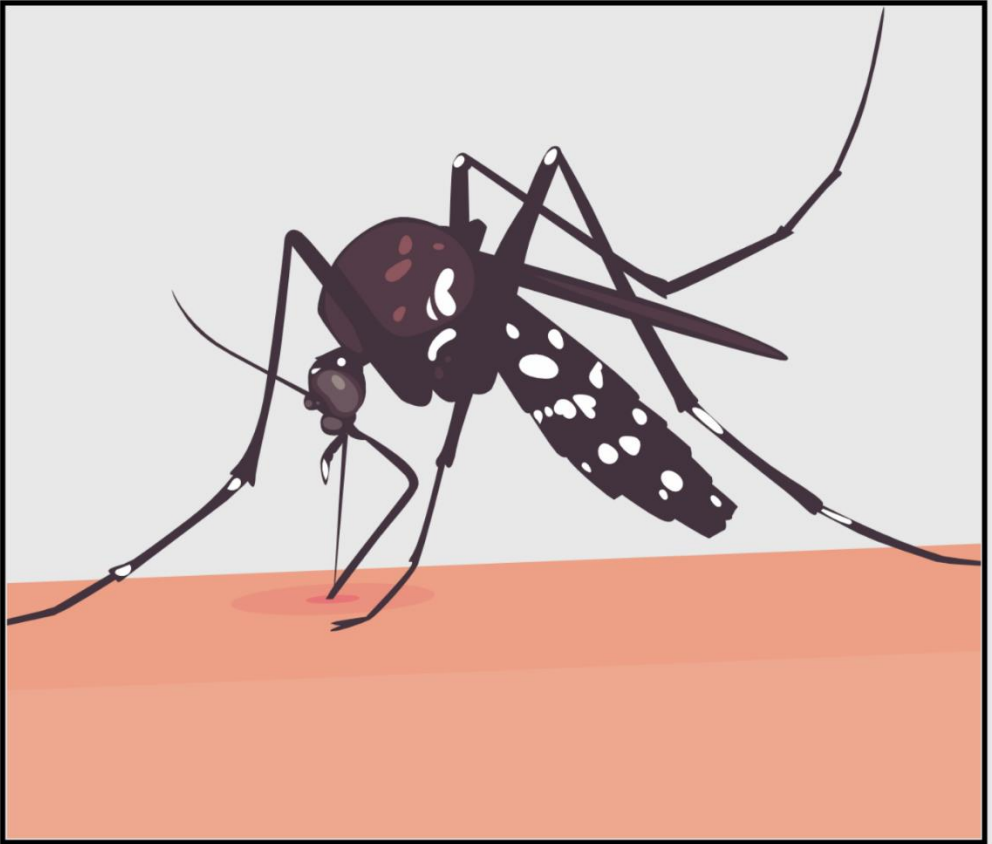


EDISI I - MEI 2024

BULETIN EPIDEMIOLOGI



TOPIC ISSUE

SITUASI DEMAM BERDARAH DENGUE

CONTENTS

SUSUNAN REDAKSI	01
MUKADIMAH	02
DEMAM BERDARAH DENGUE	03
SITUASI DBD TAHUN 2023	05
SITUASI DBD MINGGU 1-19 TAHUN 2024	10
FAKTOR PENYEBAB KASUS DBD	19
ANALISA MASALAH KASUS KEMATIAN DBD	20
REKOMENDASI UNTUK LINTAS SEKTOR	21
DOKUMEN KEGIATAN P2PM DBD	22

SUSUNAN REDAKSI

PELINDUNG

KEPALA PUSKESMAS CIMALAKA

PENASEHAT

KA SUBAG TU PUSKESMAS CIMALAKA

PENANGGUNG JAWAB

ADE RAMDAN GUMELAR, SKM

KESEKRETARIATAN

ELLY HERLINA RAHMAN, SKM

RAMA SEPTYANTO, SKM

DENI FIRMANSYAH, SKM

DITERBIKAN OLEH

UPTD PUSKESMAS RAWAT

INAP CIMALAKA

ALAMAT REDAKSI

JALAN RAYA TANJUNGKERTA NO.72, TELP 0261-202623

CIMALAKA - SUMEDANG 45353



MUKADIMAH



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, Shalom, Om Swastiastu, Namo Budaya, Salam Kebajikan. Selamat Sejahtera bagi kita semua.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan buletin epidemiologi edisi 1 di tahun 2024 ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada semua elemen yang telah bekerja dalam pembuatan buletin dan seluruh pihak yang telah membantu kami. Buletin epidemiologi edisi I Tahun 2024 yang kami susun kali ini menyajikan informasi tentang Situasi Demam Berdarah Dengue pada tahun 2023 dan Minggu ke 1 - 19 Tahun 2024.

Di harapkan ke depannya Buletin epidemiologi ini dapat menjadi sebuah media informasi dalam upaya promotif maupun preventif terhadap berbagai kasus permasalahan kesehatan di wilayah kecamatan Cimalaka.

REDAKSI

**SITUASI KEJADIAN KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE DI WILAYAH KERJA UPTD
PUSKESMAS RAWAT INAP CIMALAKA TAHUN 2023 DAN MINGGU KE 1-19 TAHUN 2024**

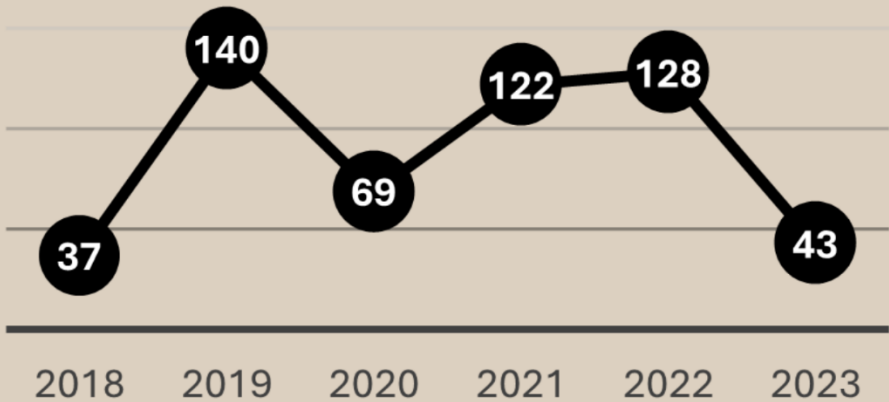


DEMAM BERDARAH DENGUE



ADE RAMDAN GUMELAR, SKM, RAMA SEPTYANTO, SKM
ELLY HERLINA RAHMAN, SKM, DENI FIRMANSYAH, SKM

Perkembangan Kasus DBD di Kecamatan Cimalaka Tahun 2018- 2023



Grafik 1 : Trend kasus DBD di Kecamatan Cimalaka Tahun 2018-2023

PENDAHULUAN

Dengue di kecamatan Cimalaka dilaporkan setiap tahunnya dengan jumlah selalu berubah. Selama masa pasca Covid-19 penyakit Dengue tetap ada di masyarakat.

Pada tahun 2023 dilaporkan sebanyak 43 kasus terkonfirmasi Demam Berdarah Dengue (DBD) di kecamatan Cimalaka, sedangkan dari Januari sampai dengan bulan April Tahun 2023 di ketahui sebanyak 66 kasus DBD.

Pada Grafik 1 dapat di lihat bahwa adanya penurunan kasus di periode tiga tahun terakhir. Jumlah kasus di Tahun **2021** sebanyak 122, di tahun **2022** sebanyak 128 kasus dengan 1 orang kematian dan tahun **2023** terdapat 43 kasus yang terjadi di wilayah kecamatan Cimalaka.

SITUASI DBD TAHUN 2023

Trend Kasus DBD di Kecamatan Cimalaka
Tahun 2023



Grafik 2 : Trend kasus DBD di Kecamatan Cimalaka Tahun 2023

Dari Grafik 2 kenaikan kasus terjadi di bulan Maret dengan angka 10 kasus, angka tersebut merupakan hasil dari pelaporan dari Unit Rawat Inap dan Rawat Jalan Puskesmas Cimalaka juga pelaporan dari RSUD Kabupaten Sumedang dan RS Pakuwon. Perlunya peningkatan upaya preventif untuk menekan angka kesakitan akibat dari DBD oleh masyarakat dan implementasi **Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik** secara berkelanjutan.

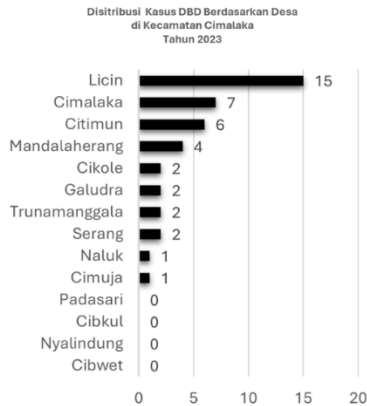
GERAKAN SATU RUMAH SATU JUMANTIK ADALAH PERAN SERTA DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN MELIBATKAN SETIAP KELUARGA DALAM PEMERIKSAAN, PEMANTAUAN DAN PEMBERANTASAN JENTIK NYAMUK

Upaya efektif yang digalakkan pemerintah dalam melakukan pemberantasan dan pencegahan penyebaran DBD adalah dengan menetapkan Gerakan satu Rumah satu juru pemantau jentik (Jumantik) atau dikenal dengan G1R1J. Gerakan ini dilakukan dengan memilih seorang anggota keluarga di rumah untuk mengawasi jentik dan menggunakan media sosial guna melaporkan secara berkala. Orang tersebut juga harus berperan sebagai agen perubahan dalam perilaku hidup bersih dan sehat



Jumantik memiliki tugas untuk memantau keberadaan jentik nyamuk yang berada di sekitar tempat tinggal masing-masing. Tempat yang menjadi fokus utama pemantauan seorang jumantik adalah tempat-tempat yang biasa menjadi sarang perkembangbiakan nyamuk, yaitu yang mampu menampung genangan air.

MARI KITA BERSAMA-SAMA MENJADI AGEN PERUBAHAN DALAM GERAKAN SATU RUMAH SATU JUMANTIK (G1R1J). PENYEBARAN VIRUS INI AKAN BERHENTI KETIKA KITA DAPAT MEMBASMI PERKEMBANGBIAKAN NYAMUK SAMPAI KE AKARNYA



Grafik 3 : Distribusi kasus DBD Berdasarkan Desa di Kecamatan Cimalaka Tahun 2023

Berdasarkan **Grafik 3** dapat di lihat bahwa desa dengan kasus terbanyak berada di desa Licin sebanyak 15 kasus dari jumlah total 43 kasus DBD pada tahun 2023, dengan presentase kasus 35%.

Berdasarkan hasil dari kajian Epidemiologi, faktor yang menjadi pengaruh adalah kepatan dan jumlah penduduk di samping presentase Angka Bebas Jentik yang belum mencapai target di desa Licin.

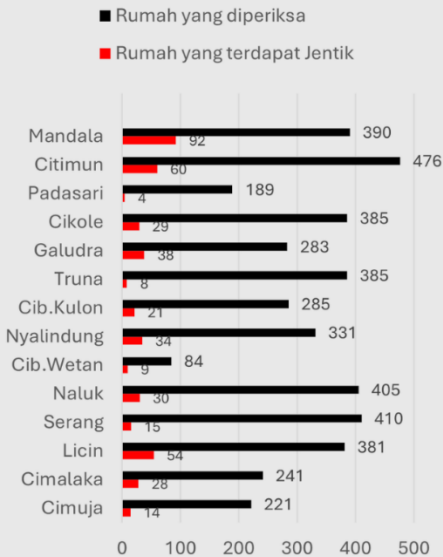


Grafik 4 : Angka Bebas Jentik Berdasarkan Desa di Kecamatan Cimalaka Tahun 2023

Dalam **Grafik 4** dapat terlihat dari tanda berwarna hijau yang menunjukkan hanya tiga desa yang memenuhi target pencapaian Angka Bebas Jentik (ABJ), yaitu desa Trunamanggala (98%), Padasari (98%), dan Serang (96%).

ABJ di gunakan sebagai indikator potensi terjangkitnya demam berdarah dan tingkat kepadatan jentik nyamuk di suatu wilayah.

Jumlah Rumah yang Terdapat Jentik di Kecamatan Cimalaka Tahun 2023



Grafik 5 : Jumlah Rumah yang Terdaat Jentik di Kecamatan Cimalaka Tahun 2023

Dari **Grafik 5** masih terdapat adanya jentik di seluruh desa wilayah kerja Puskesmas Cimalaka. Pemeriksaan atau pemantauan jentik di lakukan dengan metode pemeriksaan langsung oleh petugas Puskesmas dan pelaporan mandiri dari koordinator Jumantik masing-masing desa yang berdasarkan dari hasil pemeriksaan mandiri masyarakat di wilayahnya.

Secara keseluruhan ada 4.902 rumah yang di periksa dengan rumah yang terdapat jentik sebanyak 436 rumah dan Angka Bebas Jentik di kecamatan Cimalaka sebesar 91,11 %.



Grafik 6 : Distribusi Kasus DBD Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Cimalaka Tahun 2023

Pada **Grafik 6** dapat di lihat bahwa distribusi kasus DBD berdasarkan kelompok umur dengan angka tertinggi pada kelompok umur 15-44 tahun dengan angka kasus sebanyak 20 kasus, sedangkan untuk jenis kelamin yang paling banyak terkena kasus DBD yaitu laki-laki dengan kasus sebanyak 24 kasus dari 43 kasus di tahun 2023

FAKTOR PENYEBAB BELUM TERCAPAINYA ANGKA BEBAS JENTIK TAHUN 2023

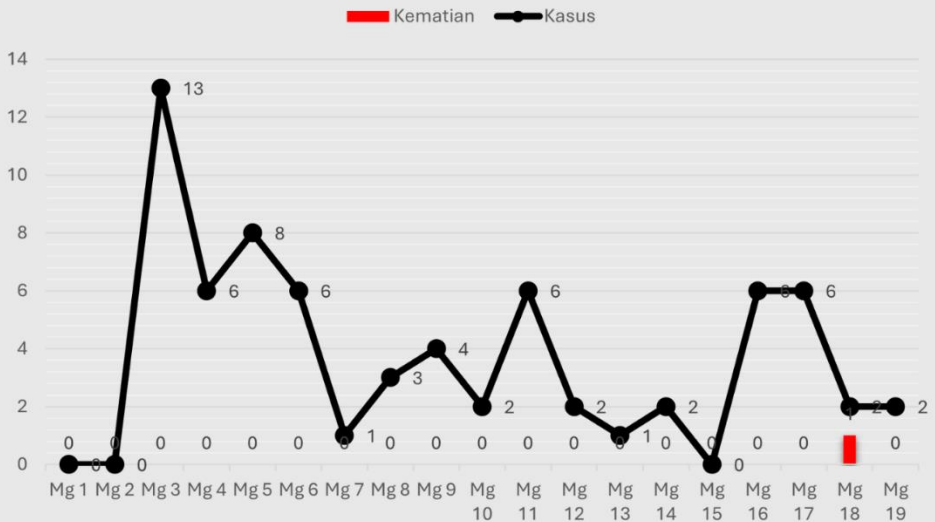
- Kurangnya pemahaman tugas dari tim Juru Pemantau Jentik
- Kurangnya peran koordinator Jumantik
- Ketergantungan masyarakat pada Supervisor dan petugas Puskesmas dalam pelaksanaan PSN
- Belum efektifnya Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik
- .Belum dilakukannya Pemberantasan Sarang Nyamuk di semua tatanan
- Belum terbentuknya Juru Pemantau Jentik
- Masih di temukannya Jentik nyamuk dalam penampungan
- Tidak tersedianya Kits bagi Supervisor Jumantik
- Waktu pelaksanaan Pemberantasan
- Sarang Nyamuk kurang efektif
- Masih terdapat warga yang bekerja pada saat pelaksanaan PSN

REKOMENDASI UNTUK LINTAS SEKTOR :

- Dukungan pergerakan masyarakat dalam pelaksanaan PSN satu minggu sekali melalui himbauan
- Terlibat dalam edukasi upaya pencegahan melalui 3M Plus secara berkala
- Melakukan penyampaian informasi kepada warga tentang PSN lebih efektif di bandingkan fogging
- Melakukan monitoring lingkungan bersama petugas puskesmas terkait perihal keberhisal lingkungan khususnya tempat-tempat yang berpotensi menjadi sumber perkembangbiakan nyamuk atau penampungan air

SITUASI DBD

MINGGU 1 - 19 TAHUN 2024



Grafik 7 : Trend Kasus DBD Mingguan di Kecamatan Cimalaka Tahun 2024

Berdasarkan kejadian kasus DBD di tahun 2023 terdapat sebuah catatan yang menjadi evaluasi UPTD Puskesmas Rawat Inap Cimalaka dalam upaya promotif dan preventif untuk menekan angka kesakitan DBD di wilayah kerjanya.

Pada **Grafik 7** terlihat adanya kenaikan kasus pada minggu ke 3 sebanyak 13 kasus yaitu di mana periode tersebut berada di tanggal 14-20 bulan Januari tahun 2024 dan terdapat kasus kematian 1 orang di Minggu ke 18



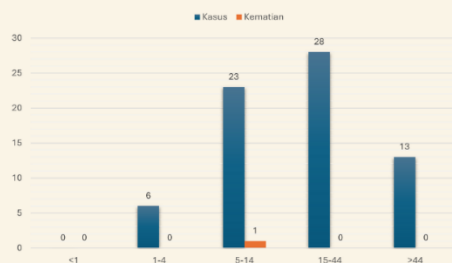
Grafik 8 : Distribusi Kasus DBD berdasarkan desa di Kecamatan Cimelaka Minggu 1 - 19 Tahun 2024

Berdasarkan pada **Grafik 8**, wilayah desa dengan kasus DBD paling banyak pada kurun waktu Minggu 1 - 19 Tahun 2024, berada di desa Licin dengan jumlah kasus sebanyak 16 kasus dari jumlah keseluruhan kasus 70, kedua yaitu desa Mandalaherang sebanyak 9 kasus, ketiga yaitu desa Trunamanggala dengan jumlah kasus sebanyak 8 kasus.



Diagram 1 : Distribusi kasus berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Cimelaka Minggu 1-19 Tahun 2024

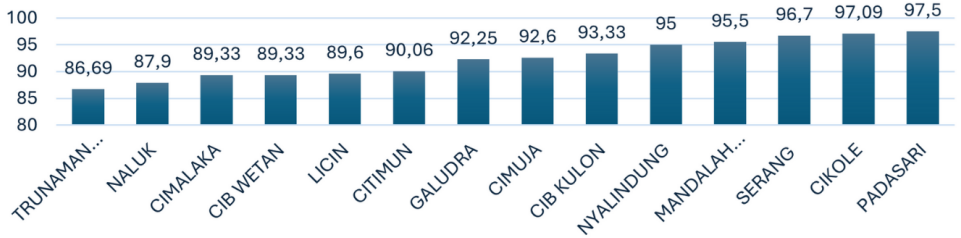
Dalam **Diagram 1**, dengan presentase angka kesakitan DBD paling banyak berada di jenis kelamin Perempuan dengan presentase 56% (39 kasus), sedangkan untuk jenis kelamin Laki-laki dengan presentase 44% (31 kasus).



Grafik 9 : Distribusi Kasus DBD berdasarkan desa di Kecamatan Cimelaka Minggu ke 1-19 Tahun 2024

Berdasarkan **Grafik 9**, dapat di simpulkan bahwa kelompok umur 15-44 paling banyak angka kesakitan sebesar 28 kasus sepanjang Minggu ke 1-19 tahun 2024.

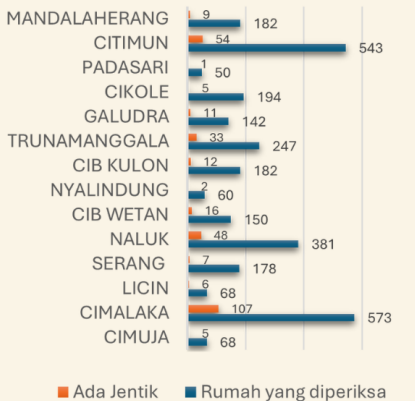
Angka Bebas Jentik berdasarkan Desa
di Kecamatan Cimalaka
Bulan Januari - April 2024



Grafik 10 : Angka Bebas Jentik berdasarkan desa di Kecamatan Cimalaka Januari - April 2024

Berdasarkan **Grafik 10**, terlihat hanya empat desa dengan angka bebas jentik sudah mencapai target sebesar 95% dengan ABI Kecamatan 89,53%, namun hal tersebut belum menggambarkan secara komperhensif.

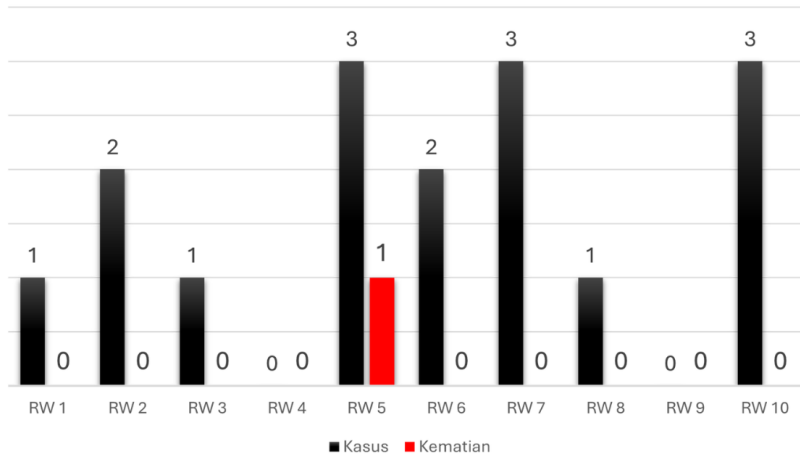
Jumlah Rumah Yang Diperiksa dan Berkedapatan Jentik Di
Kecamatan Cimalaka
Januari - April Tahun 2024



Grafik 11 Jumlah Rumah Yang Di periksa dan Berkedapatan
Jenti di Kecamatan Cimalaka Januari – April 2024

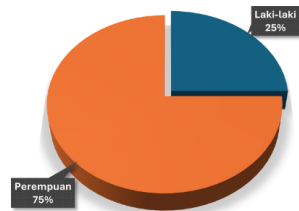
Dari **Grafik 11** dapat terlihat jumlah rumah yang sudah di periksa baik oleh petugas dari Puskesmas Cimalaka maupun dari Koordinator Jumantik masing-masing desa dengan jumlah secara keseluruhan rumah yang di periksa sebanyak 3018 rumah dan yang ditemukan jentik sebanyak 316 rumah.

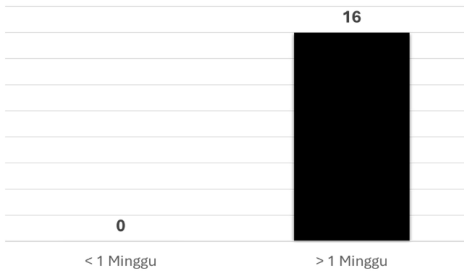
KASUS DBD DESA LICIN MINGGU KE 1-19 TAHUN 2024



Jumlah penyumbang kasus paling banyak di desa Licin dari Minggu ke 1-19 Tahun 2024 berada di **RW 05, RW 07, dan RW 10** dengan masing-masing jumlah 3 kasus, dari total jumlah sebanyak 16 kasus di Desa Licin, dengan **kasus kematian 1 orang di RW 05**

Jenis kelamin yang rentan terkena DBD di Desa Licin adalah perempuan sebanyak 12 orang dengan presentase 75%, sedangkan laki-laki sebanyak 4 kasus dengan presentase sebanyak 25%





Dalam penyelidikan epidemiologi kasus DBD, petugas surveilans melakukan wawancara kepada penderita maupun keluarga yang berada dalam satu rumah.

Di dapatkan hasil bahwa sebanyak 16 penderita melakukan 3M (Menguras, Menutup dan Mendaur Ulang) lebih dari 1 minggu, secara teori siklus hidup nyamuk yang di mulai dari telur hingga menjadi nyamuk dewasa memerlukan waktu 7 hari, dalam hal ini menjadi salah satu faktor terjadinya kasus DBD.

Perlunya implementasi kegiatan 3M kurang dari 1 minggu untuk memutus siklus hidup nyamuk, dengan begitu akan menekan angka kasus DBD.

89,6%

ANGKA BEBAS JENTIK

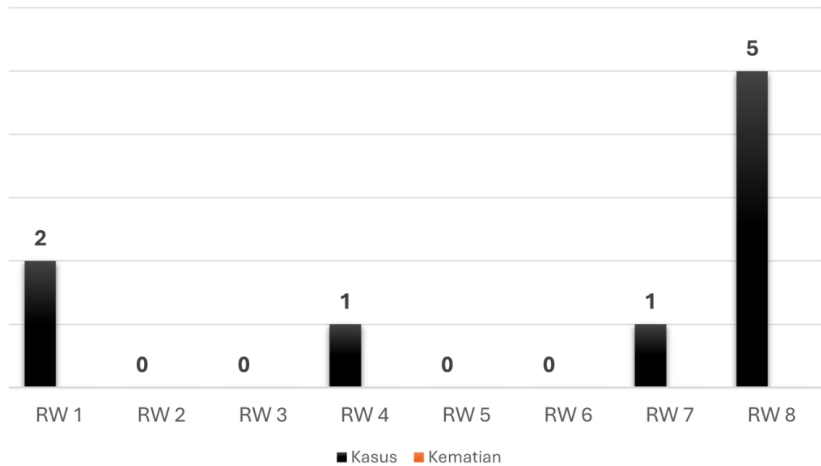
68 RUMAH YANG DI PERIKSA

6 RUMAH YANG TERDAPAT JENTIK

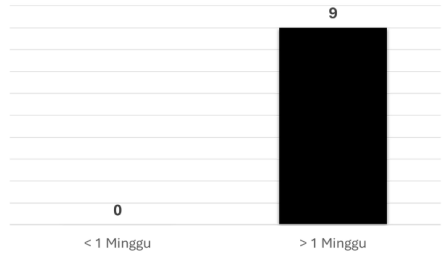
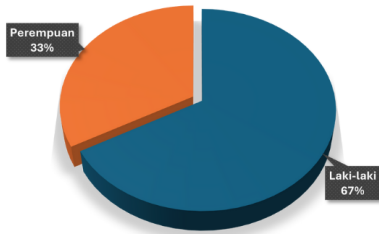
Kegiatan pemeriksaan jentik di lakukan oleh petugas surveilans Puskesmas Cimalaka di bantu oleh koordinator Juru Pemantau Jentik (Jumantik) di Desa Licin,

Perlunya kemandirian masyarakat untuk memeriksa tempat-tempat penampungan air atau tempat yang menjadi potensi perkembangbiakan nyamuk secara berkala atau satu minggu sekali.

KASUS DBD DESA MANDALAHERANG MINGGU KE 1-19 TAHUN 2024



Jumlah penyumbang kasus paling banyak di desa Mandalaherang dari Minggu ke 1-19 Tahun 2024 berada di **RW 08** dengan jumlah 5 kasus, dari total jumlah sebanyak 9 kasus di Desa Mandalaherang,.



Jenis kelamin yang rentan terkena DBD di Desa Mandalaherang adalah Laki-laki sebanyak 6 orang dengan presentase 67%, sedangkan Perempuan sebanyak 3 kasus dengan presentase sebanyak 33%

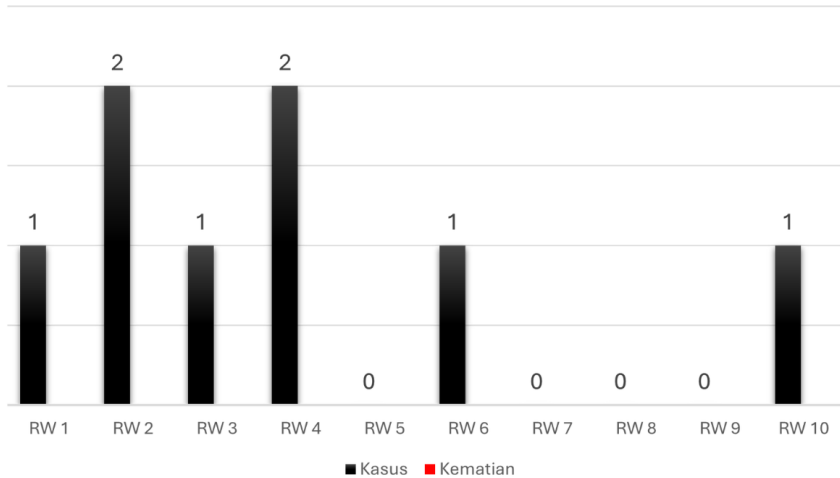
Di dapatkan hasil bahwa sebanyak 9 penderita melakukan 3M (Menguras, Menutup dan Mendaur Ulang) lebih dari 1 minggu.

95,5% **9 RUMAH YANG TERDAPAT JENTIK**
ANGKA BEBAS JENTIK **182 RUMAH YANG DI PERIKSA**

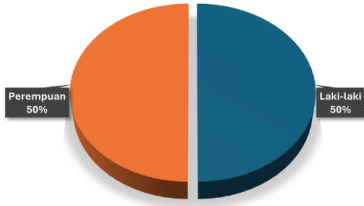
Walau pun angka bebas jentik telah memenuhi target 95% namun hal tersebut belum menggambarkan karena belum semua rumah di lakukan monitoring pemantauan jentik dari Januari - April Tahun 2024.

Perlunya penggerakan masyarakat secara berkala atau terus menerus agar di dapatkan hasil angka bebas jentik secara keseluruhan.

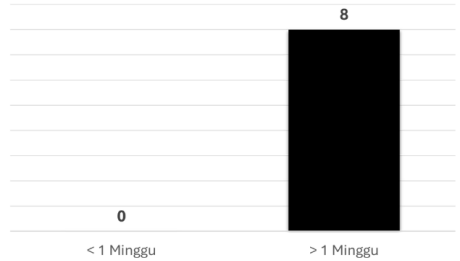
KASUS DBD DESA TRUNAMANGGALA MINGGU KE 1-19 TAHUN 2024



Jumlah penyumbang kasus paling banyak di desa Trunamanggala dari Minggu ke 1-19 Tahun 2024 berada di **RW 02 dan RW 04** dengan masing-masing jumlah 2 kasus, dari total jumlah sebanyak 8 kasus di Desa Trunamanggala.



Presentase jumlah kasus DBD berdasarkan jenis kelamin di Desa Trunamanggala sama besarnya yaitu 50% dengan angka kasus absolute sebanyak masing-masing 4 kasus laki-laki dan perempuan untuk periode minggu ke 1 - 19 Tahun 2024.



Di dapatkan hasil bahwa sebanyak 8 penderita melakukan 3M (Menguras, Menutup dan Mendaur Ulang) lebih dari 1 minggu.

86,6%

ANGKA BEBAS JENTIK

33 RUMAH YANG TERDAPAT JENTIK
257 RUMAH YANG DI PERIKSA

Kegiatan pemeriksaan jentik di lakukan oleh petugas surveilans Puskesmas Cimalaka di bantu oleh koordinator Juru Pemantau Jentik (Jumantik) di Desa Trunamanggala,

Perlunya kemandirian masyarakat untuk memeriksa tempat-tempat penampungan air atau tempat yang menjadi potensi perkembangbiakan nyamuk secara berkala atau satu minggu sekali.



FAKTOR PENYEBAB KASUS DBD

Minggu ke 1 – 19 Tahun 2024

- Kebiasaan 3M belum dilakukan
- secara komperhensif dan teratur
- Masih terdapat masyarakat yang menganggap fogging sebagai solusi utama
- Kurangnya kegiatan promotif dalam pengendalian kasus DBD
- Tidak terpantaunya sasaran di Tatanan Pendidikan
- Terdapat bangunan kosong yang tidak terpantau oleh Supervisor jumentik
- Terdapat jentik nyamuk dalam tempat penampungan air (TPA) (non-bak mandi)
- Masih terdapat barang bekas yang menjadi sumber perkembangbiakan nyamuk
- Pendistribusian Larvasida belum menyeluruh ke wilayah
- Belum adanya pertemuan khusus antara Koordinator dan Supervisor Jumentik
- Belum adanya jadwal tetap kegiatan PSN di wilayah
- Keterlambatan pelaporan dari linprog dan linsek terkait kasus DBD
- Masih terdapat tempat penampungan air dari kandang ternak yang tidak di gunakan

ANALISA MASALAH KASUS KEMATIAN DBD

- Terlambatnya penanganan orang tua
- Kurangnya pemahaman orang tua terhadap penanganan kasus DBD
- Tidak menindak lanjuti rujukan dari Petugas Puskesmas
- Tidak berjalannya pemantauan oleh Tim Jumentik di wilayah RW setempat
- Kurangnya edukasi promotif dan preventif di wilayah tersebut
- Kurangnya koordinasi lintas unit ke pemegang program terkait penemuan kasus
- Tingginya angka kepadatan jentik di lingkungan rumah
- Kurangnya implementasi PSN di lingkungan
- Kurang terpantaunya tempat penampungan air di TTU

REKOMENDASI

UNTUK LINTAS SEKTOR

- Melakukan himbauan kepada pemilik kandang ternak yang sudah tidak di gunakan agar membersihkan tempat bekas kandang ternaknya
- Melakukan himbauan kepada warga di wilayahnya untuk melakukan PSN secara berkala (satu minggu sekali)
- Bekerja sama dalam pelaporan warga yang mengalami gejala DBD (Demam, Pegal, Sakit Kepala) untuk memeriksakan ke Fasilitas Kesehatan khususnya Puskesmas Cimalaka
- Memberikan informasi kepada warga tentang kurang efektifnya kegiatan fogging
- Melakukan himbauan kepada pihak Sekolah untuk melakukan PSN secara berkala (satu minggu sekali)
- Melakukan koordinasi kepada pemilik rumah kosong agar mengeringkan bak mandi dan membuang air di tempat-tempat yang berpotensi menjadi berkembang biakan nyamuk
- Memeriksa tempat-tempat umum seperti pasar, mesjid, terminal agar tidak menampung air lebih dari satu hari

DOKUMEN KEGIATAN P2PM DBD

MINGGU KE 1 - 19 TAHUN 2024

KOORDINASI LINTAS SEKTOR



PENYELIDIKAN EPIDEMIOLOGI KASUS DBD



PEMANTAUAN JENTIK NYAMUK

